

**LAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL BEKESINAMBUNGAN DI BIDAN
PRAKTIK MANDIRI HAMIDAH**
Pregnant Women Continuity Health Service

**Riska Hanisa Putri¹, Siska Suci Triana Ginting², Nur Azizah Lubis³, Rosmani Sinaga⁴,
Hadisyah⁵, Meliana Sihombing⁶**

^{1,2,3,4,5,6} STIKes Mitra Husada Medan / Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga

Email : Riskahanisa08@gmail.com¹, hadisyahanakampun@gmail.com²,
melianashihombing@gmail.com

Abstrak

Dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang “rencana Pembangunan jangka menengah nasional pada tahun 2020-2024” menetapkan ada 7 agenda Pembangunan nasional salah satunya yaitu Tentang menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Tujuan pembangunan kesehatan di Indonesia untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) serta angka kematian anak (AKB). Angka kematian ibu di Indonesia telah menurun secara signifikan, dari angka 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup menjadi 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup (sensus penduduk 2020) salah satu cara untuk mengurangi angka kematian ibu dan angka kematian bayi adalah dengan memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses ke layanan Kesehatan yang berkualitas agar tercapainya target di tahun 2024 AKI sebanyak 183/ 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 16/1000 kelahiran hidup.(kemenkes 2020). Tujuan : Mampu memberikan layanan kesehatan berkesinambungan (continuity of care) Ibu Hamil, Persalinan, Nifas, Bayi baru lahir dan Keluarga Berencana pada Ny.W usia 26 tahun di praktek bidan mandiri hamidah kec.medan maimun kota Medan. Metode: yang digunakan yaitu metode penelitian cross-sectional

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan Kehamilan, Praktik Mandiri Bidan, *Health Service*

STIKes Mitra Husada Medan

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) Angka kematian ibu (AKI) diseluruh dunia menjadi 295.000 pada tahun 2020, Penyebab dari kematian ibu yaitu Tekanan darah tinggi selama kehamilan dikenal sebagai Pre-eklampsia dan Eklampsia, perdarahan, infeksi post partum serta aborsi yang tidak aman (WHO 2021). Selama kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana, pelayanan berkesinambungan yang diberikan oleh bidan dikenal sebagai Continuity Menurut peraturan menteri kesehatan PMK nomor 21 tahun 2021 tentang pelayanan kesehatan masa hamil, persalinan, nifas, kelahiran bayi baru lahir, dan keluarga berencana, asuhan kebidanan berkesinambungan bertujuan untuk mengkaji sedini mungkin masalah yang telah ditemukan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara keseluruhan dalam jangka panjang.

Menurut data yang didapatkan dari ASEAN Myanmar memiliki AKI tertinggi yaitu sebesar 282.000/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 dan Singapura memiliki AKI terendah sehingga tidak ada kematian ibu pada tahun 2020 (ASEAN secretariat, 2021). Di Indonesia pada tahun 2020 jumlah AKI mencapai 4.627 kasus kematian ibu. Sebagian besar kasus kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain lainnya sebesar 34,2%, perdarahan 28,7%, hipertensi kehamilan 23,9% serta infeksi 4,6% (Kemenkes RI, 2021). Data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa AKI pada tahun 2022 mencapai 131 kasus dan angka kematian bayi baru lahir 610 kasus. Angka ini lebih rendah dari angka kematian ibu pada tahun 2021, yang mencapai 248 kasus dan angka kematian bayi 633 kasus.

Pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dapat diberikan difasilitas kesehatan seperti

rumah sakit, klinik, puskesmas, dan faskes lainnya. Ibu hamil dapat di kelompokkan menurut dengan usia kehamilan dan trimester pertama, kedua, dan ketiga. Standar pelayanan Kesehatan 10T yaitu penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, setelah itu dilakukan TTV (*tanda-tanda vital*) seperti Tekanan darah (TD), Denyut Nadi (HR), pernafasan (RR) ukur lingkaran atas (LILA) ukur tinggi fundus uteri (TFU) untuk Menentukan persentasi janin dan denyut jantung janin, pemberian imunisasi TT (Tetanus Toksoid) pemberian tablet FE Minimal sembilan puluh (90) tablet selama hamil, pemeriksaan laboratorium (*hb, protein urin, glukosa urin*) Tata laksana kasus, konseling hasil pemeriksaan kehamilan. pelayanan kesehatan minimal enam kali kunjungan pada Trimester 1 (2x kunjungan) satu kali dokter obgyn satu kali bidan, Trimester 2 (1x kunjungan) baik bidan/dokter obgyn, Trimester 3 (3x kunjungan) satu kali dokter obgyn dua kali bidan (profil kesehatan 2021)

Setelah persalinan, ada standar asuhan kebidanan yang dapat dilakukan oleh 2 tenaga kesehatan, yaitu dokter, bidan, dan perawat. Setelah persalinan, ada masa nifas, di mana organ reproduksi ibu diperbaiki. Selama masa nifas ini, ibu nifas harus dikunjungi minimal 4 kali untuk mengetahui apakah ada masalah atau tidak. Kunjungan pertama dilakukan 6 jam hingga 3 hari pasca bersalin, kunjungan kedua dimulai dari hari 4 sampai hari 7 setelah pasca persalinan, kunjungan ketiga dimulai dari hari ke 8 sampai hari ke 27 kunjungan keempat dari hari ke 28 sampai hari ke 42 hari. (profil kesehatan).

pelayanan keluarga berencana (KB) membantu mengurangi angka kematian ibu (AKI) dengan mengatur kelahiran, usia kehamilan, dan cara melahirkan yang baik untuk membangun keluarga yang baik. Ini juga membantu dengan mengatur waktu dalam jarak kehamilan dan mencegah

wanita mengalami komplikasi kesehatan pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas.(kepmenkes 2021).

Kota Medan menduduki urutan ketiga dengan jumlah kasus sebesar 6,87% atau 9 kasus, sementara Labuhanbatu mencatat 10 kasus dan Deliserdang 16 kasus. Untuk kasus kematian bayi, Kota Medan menduduki urutan pertama dengan 65 kasus, diikuti Gunungsitoli dengan 39 kasus dan Nias Selatan dengan 34.(profil,kotamedan)

Berdasarkan hasil survei pendahuluan karena masih banyak angka kematian ibu di Sumatera utara yaitu 119 kasus dan untuk angka kematian bayi sebanyak 299 kasus dimana tahun 2021 angka kematian ibu akibat hipertensi yaitu hipertensi yaitu 1,077 kasus.

Peneliti mengambil pasien yang dilakukan untuk penelitian di satu klinik di Medan yaitu di bidan praktek mandiri Hamidah didapatkan salah satu pasien Ny.W usia 26 tahun G1P0A0 dengan usia kehamilan 41 Minggu Pada 2023, tercatat 511 ibu hamil, 415 ibu bersalin, 415 ibu nifas, dan 415 bayi baru lahir. Selain itu, terdapat 856 kunjungan keluarga berencana (KB). Menurut survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 03 Oktober hingga 04 Oktober 2023, ditemukan bahwa 6 ibu hamil, 2 ibu bersalin, dan 2 ibu nifas melakukan kunjungan dan 15 orang melakukan kunjungan keluarga berencana (KB). Peneliti memilih untuk melibatkan seorang ibu hamil berusia 26 tahun bernama Ny.W, yang memiliki riwayat kehamilan G1P0A0 dan dimulai dari trimester ketiga, dengan usia kehamilan 32 minggu 5hari. kemudian memasuki keluarga berencana (KB), di mana dia memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi kondom karena ibu masih memiliki satu anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analytik dengan desain penelitian cross-sectional. Artinya, penelitian ini menyelidiki hubungan dua variabel dalam suatu keadaan atau sekelompok subjek, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel lain berinteraksi satu sama lain. antara layanan Kesehatan yang diberikan oleh tenaga Kesehatan dan kepatuhan ibu hamil terhadap non Kesehatan (Notoadmodjo, 2017).

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan adalah populasi salah satu pasien di BPM Hamidah Trimester III pada tahun 2023. Sampel yang diambil adalah salah satu pasien BPM Hamidah, terdiri dari satu orang ibu hamil Trimester III pada tahun 2023.

TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik sampel yang digunakan adalah teknik Accidental Sampling, yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan mengambil responden atau kasus yang kebetulan ada atau ada (Riyanto, 2018). Sehingga jumlah sampelnya sebanyak 1 orang ibu hamil trimester III di BPM Hamidah Kota Medan pada tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan asuhan kebidanan berkelanjutan atau biasa disebut dengan continuity of care yang telah diberikan kepada Ny. W mulai sejak masa kehamilan padar trimester ketiga, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas dan keluarga berencana, menurut jurnal yang ditulis oleh Salsabila Putri Aprianti, dkk bahwa Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat Kesehatan dan untuk menilai dan mengetahui tingkat kemampuan dalam penyelenggaraan pelayanan Kesehatan

yang saat ini masih tetap menjadi masalah besar di negara berkembang. Asuhan kebidanan berkelanjutan ini bertujuan agar yang membaca mampu menerapkan asuhan kebidanan ini secara komprehensif. Asuhan kebidanan komprehensif yaitu bidan sebagai tenaga yang professional, pemimpin dalam pembuat perencanaan serta pemberi asuhan kepada klien secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana serta dapat emmeberikan kontribusi untuk kualitas asuhan yang lebih baik. Dalam bab ini penulis akan membahas serta membandingkan antara teori dengan asuhan kebidanan yang telah diberikan secara langsung kepada Ny. W di Praktik Bidan Mandiri Aida Nospita. Pada saat proses penerapan asuhan kebidanan ada masalah yang ditemukan pada Ny. W dan penyaji akan membahas masalah pasien secara rinci pada bab ini.

Pada asuhan kebidanan secara berkesimbangan *Continuity Of Care* ini Ny. W merupakan subjek penelitian. Ny. W G1POA0 dengan usia gestasi 41 minggu. Menurut buku dari asuhan kebidanan kehamilan dengan penulis Hatijar, SST, M.Kes, kehamilan mulai usia 0 sampai 8 minggu biasanya tafsiran berat badan janinnya sekitar 1000 gram, apabila terjadi proses persalinan pada usia kehamilan ini maka dapat disebut dengan istilah keguguran atau abortus, kehamilan dengan usia kehamilan 29 sampai 36 minggu jika terjadi proses persalinan biasa disebut dengan prematuritas (kehamilan kurang bulan), dan pada usia kehamilan 37 sampai dengan 42 minggu merupakan kehamilan yang aterm atau biasa disebut dengan kehamilan yang cukup bulan. Pada usia kehamilan 42 minggu ini, biasa janin sudah bersifat viabel atau sudah dapat hidup diluar Rahim ibu. Dan apabila usia kehamilan melebihi dari 42 minggu biasa disebut dengan kehamilan serotinus atau

kehailan lewat waktu. Dari teori yang telah di dapatkan dari salah satu buku asuhan kebidanan kehamilan saya dapat mengambil kesimpulan bahwa kehamilan pada Ny. W merupakan kehamilan yang cukup bulan atau biasa dikenal dengan sebutan kehamilan aterm.

Pada kunjungan pertama Ny. W dilakukan pada hari Rabu bertepatan tanggal 03 Oktober 2022 ibu melakukan kunjungan ulang antenatal care di PMB Hamidah, Responden pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester ketiga dengan keluhan memiliki keputihan yang berbau ringan dan membuat ibu dan suami tidak nyaman terutama pada saat melakukan hubungan seksual dan pasien mengeluh sering kencing terutama pada malam hari yang mengganggu aktivitas ibu. Kemudian peneliti melakukan pemeriksaan dan didapatkan hasil : TD : 120/80 mmHg, HR : 80 x/I, RR : 22 x/I, T : 36,2, TFU tiga jari dibawah pusat dengan ukuran sekitar 26 cm, jika dihitung dengan rumus didapatkan TBBJ : 2.015 gram, LILA : 28 cm, BB : 65 kg, Leopold II pada bagian kanan abdomen ibu teraba bagian yang keras, Panjang dan memapan yang menandakan kepala dan di sebelah kiri abdomen ibu teraba bagian keci-kecil dan kosong yang menandakan bagian ekstremitas janin, kemudian dilakukan pemeriksaan DJJ dan didapatkan hasil 134 x/i. pada leopold ketiga dilakukan palpasi untuk menentukan bagian terbawah janin dan didapatkan hasil teraba bagian bulat, keras dan melintang yang menandakan bagian terbawah janin adalah kepala, dan pada Leopold keempat dilakukan pemeriksaan dengan cara membelakangi pasien untuk mengetahui apakah janin sudah masuk PAP atau belum dan didapatkan hasil tangan peneliti masih menyatu (convergen) yang menandakan kepala belum masuk PAP, keadaan umum ibu janin dalam batas normal. Kemudian peneliti melakukan KIE terhadap klien, ternyata klien mengatakan bahwa pada saat

buang air kecil tidak mengeringkan vagina yang menyebabkan pakaian dalam menjadi lembab.

Setelah dilakukan pengkajian asuhan yang dapat diberikan kepada ibu yaitu tentang faktor penyebab terjadinya keputihan tersebut. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan pada pH vagina ibu yang menyebabkan ibu mudah terkena infeksi dan peningkatan kadar estrogen sehingga dapat menyebabkan flour albus. Peneliti dapat memberikan KIE tentang asuhan kebidanan berupa Gerakan membersihkan dari depan kebelakang setelah selesai buang air kecil maupun buang air besar, dianjurkan juga mengeringkan vagina dengan tisu yang bersih dan menyerap air yang tidak mengandung parfum. Cara mengelapnya yaitu dari depan kebelakang. Ibu juga harus rajin mengganti pakaian dalamnya, karena apabila pakaian dalam lembab dapat menyebabkan bakteri berkembang biak pada bagian pakaian dalam yang kotor. Dan anjurkan ibu agar tidak menggunakan pakaian dalam yang ketat terlalu lama karena jika pakaian dalam terlalu ketat maka kelembapan pada vagina akan meningkat dan dapat mempermudah pertumbuhan bakteri. Kemudian peneliti memberitahu kepada pasien tentang bagaimana cara personal hygiene yang benar dengan Pada kunjungan ini jelaskan kepada ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi selama hamil yang dibutuhkan oleh tubuh ibu dan dapat menambah energi ibu dan dapat mengatur proses kehidupan dan Kesehatan ibu dan janin. Anjurkan ibu untuk mengkonsumsi protein selama masa kehamilan yang berfungsi sebagai zat pembangun bagi pertumbuhan janin dan sebagai pemberi tenaga pada masa kehamilan. Konsumsi asam folat juga merupakan peran penting dalam perkembangan embrio, zat besi yang berfungsi untuk pertumbuhan janin dan plasenta untuk peningkatan sel darah merah

ibu serta untuk mempertahankan cadangan ibu dalam memenuhi kebutuhan janin. Selain itu nutrisi yang harus terpenuhi pada ibu hamil yaitu zink, kalsium, vitamin larut dalam lemak, vitamin larut dalam air, dan natrium. Kekurangan gizi pada ibu hamil sangat mempengaruhi proses pertumbuhan.

KESIMPULAN

Penulis dapat menyimpulkan bahwa setelah dilakukannya dan terselesainya Penelitian yang berjudul “Layanan Kesehatan Pada Ibu hamil Ny. W di Bidan Mandiri Hamidah Kec.Medan Maimun Kota Medan” dengan melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dan melakukan pendokumentasian.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliana Munthe, SST., M. K. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Beresinambungan Continuity Of Care. In CV. Trans Info Media.
- RI, K. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. 2020. [https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/v
iew/01/structure-publikasi-pusdatin-
profil-kesehatan.html](https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html)
- Menteri Kesehatan RI. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 21 Tahun 2021*. 2021. <https://peraturan.go.id/>
- Kemkes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*. [https://www.google.co.id/books/editon/Asuhan_Kebidanan_Kehamilan/m
Z5BEAAAJid&gbpv=1&dq=perubah
an+fisiologis+pada+ibu+hamil&print
sec=frontcover](https://www.google.co.id/books/editon/Asuhan_Kebidanan_Kehamilan/mZ5BEAAAJid&gbpv=1&dq=perubahan+fisiologis+pada+ibu+hamil&printsec=frontcover)
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2017. Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran. 3 November 2017.



-
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta
- Fatimah dan Nuryaningsih. 2017. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan. Faksultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta
- Heryani, R. 2015. Asuhan kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui. Trans Info Media. Jakarta.

FORISMA - V
2024
STIKes Mitra Husada Medan